

HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DENGAN PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)

oleh

Lisna Nurlisma

Yooke Tjuparmah

Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Lisnanurlisma@gmail.com.

yooke_tj@yahoo.co.id.edu

ABSTRAK

Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Inti kajiannya difokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan perpustakaan sekolah yaitu manajemen kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu manajemen kepala sekolah dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Manajemen kepala sekolah diukur melalui indikator *leading*, *planning*, *organizing* dan *controlling*. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diukur melalui indikator layanan, koleksi dan anggaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Bandung, dengan sampel 95 orang yang dihitung berdasarkan rumus Yamane dengan metode *simple random sampling*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala lima kategori Likert dengan analisis regresi dan korelasi, serta wawancara terstruktur untuk melengkapi data dari angket. Berdasarkan hasil analisis data diketahui manajemen kepala sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Secara garis besar manajemen kepala sekolah SMAN 10 Bandung termasuk dalam kategori baik. Hasil pengujian manajemen kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah menunjukkan indikator *leading* dan *organizing* berada pada kategori sedang, sementara indikator *planning* dan *controlling* berada pada kategori kuat.

Kata Kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Perpustakaan Sekolah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berawal dari adanya kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan faktor terpenting di dalam pembangunan, dimana sumber daya manusia adalah yang akan merencanakan, melaksanakan dan merasakan hasil akhir dari pembangunan tersebut. Maka dari itu sumber daya manusia perlu untuk dikembangkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi tiga yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal menjadi sesuatu hal yang wajib bagi warga negaranya minimalnya 9 tahun atau sampai pada tahap SMP/MTs. Lembaga pendidikan formal dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah tersebut dituntut untuk memiliki kompetensi manajemen. Manajemen yang dilakukan kepala sekolah akan menentukan maju atau mundurnya sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang harus dikelola oleh kepala sekolah mencakup semua unsur yang ada di sekolah termasuk dengan apa pandangan dari masyarakat mengenai sekolah yang dipimpinnya.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang harus ada di lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang harus dikelola dan diselenggarakan oleh kepala sekolah. Penyelenggaraan tersebut dilakukan dengan berlandaskan pada undang-undang perpustakaan yang berlaku yakni undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23. Undang-undang tersebut terdiri dari 6 ayat yang di dalamnya membahas penyelenggaraan perpustakaan sekolah sesuai standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan, koleksi dan pengembangan koleksinya, layanan dan pengembangan layanannya serta anggaran.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan manajemen kepala sekolah dengan penye-

lenggaraan perpustakaan sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya yakni masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan, jikalau ada perpustakaan yang terselenggara belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah belum sepenuhnya mendukung penyelenggaraan perpustakaan dengan demikian implementasi undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23 belum berjalan dengan baik.

Rumusan Masalah

Masalah umum dari penelitian ini yakni Bagaimana hubungan manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SMAN 10 Bandung? dengan masalah khususnya sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung?
3. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung?
4. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji yakni tujuan umum: Untuk memperoleh gambaran tentang hubungan manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung, dan

Tujuan khususnya yakni:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung;
2. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung;
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengorganisasian kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung;
4. Untuk memperoleh gambaran tentang pengawasan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan disiplin ilmu manajemen kepala sekolah dan pengembangan ilmu perpustakaan khususnya mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai hubungan manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah;
- b. Sebagai salah satu referensi yang diharapkan memberikan kontribusi nyata kepada lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam

menetapkan kebijakan manajemen yang sesuai dan bagi penyelenggaraan perpustakaan di masa yang akan datang;

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perpustakaan sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

Manajemen dalam kehidupan manusia memiliki peranan penting baik dalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan, misalnya dalam mengatur jadwal kegiatan setiap hari, mulai dari bangun tidur, sarapan, sekolah, belajar, istirahat, berkumpul bersama keluarga dan lain sebagainya.

Manajemen memiliki fungsi yang beragam, fungsi-fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh seorang manajer. Seperti yang dinyatakan oleh Lewis A. Allen yang berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari:

1. Memimpin, terdiri dari kegiatan pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penyeleksian orang-orang dan pengembangan orang-orang;
2. Perencanaan terdiri dari kegiatan peramalan, penetapan sasaran, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, penetapan dan penapsiran kebijakan;
3. Pengorganisasian terdiri dari perencanaan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dan penentuan

hubungan-hubungan;

4. Pengawasan terdiri dari pengembangan standar prestasi, pengukuran prestasi, penilaian hasil, dan pengambilan tindakan perbaikan. (Komaruddin, 1994: 514).

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah yang mengatur kegiatan manajemen adalah kepala sekolah yang merupakan manajer. Menurut Sudarwan Danim dan Suparno (2009: 2) "...kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. Kepala sekolah harus mencerminkan tampilan kekepalasekolahan sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah". Sementara manajemen kepala sekolah merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti *leading, planning, organizing* serta *controlling* dalam kegiatan organisasi ditingkat satuan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang menurut undang-undang harus diselenggarakan oleh seluruh sekolah merupakan kegiatan yang perlu dikelola oleh kepala sekolah. Perpustakaan secara umum dan sederhana adalah sebuah tempat dimana sumber informasi dikumpulkan, dikemas, diolah dan dilayankan untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Menurut *Webster's Third Edition International Dictionary* edisi 1961 (dalam Basuki, 1993: 4) "...perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan".

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu jenis perpustakaan tercantum pada undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23 yang didalamnya terdiri dari enam ayat

yakni:

1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Penyelenggaraan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan atau pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum.

Menurut Sutarno NS (2006: 77)

penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah "...pengadaan, pengaturan dan pengurusan. Penyelenggaraan perpustakaan adalah suatu kegiatan dalam rangka pembangunan atau pembentukan, pengaturan, dan pengurusan perpustakaan supaya dapat berjalan baik". Penyelenggaraan dapat berupa pendirian atau pelaksanaan kegiatan organisasi melalui peraturan-peraturan yang berlaku dalam hal pembentukan organisasi.

METODE

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat dijadikan pedoman selama kegiatan penelitian. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat, maka tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan masalah yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Dalam pengembangan instrumen peneliti melakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* serta dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sementara untuk menguji hipotesis dilakukan melalui uji korelasi dengan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2012: 183) yakni sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang umum dan khusus serta hipotesis dari penelitian

1. Rumusan Masalah Umum

Berikut tabel hasil pengujian kore-

lasi variabel X terhadap Y dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 16.0.

Tabel 1.1
Hasil Uji Korelasi X terhadap Y

<i>Correlations</i>		
	X	Y
X		
Pearson Correlation	1	.647**
Sig. (2-tailed)		.000
N	95	95
Y		
Pearson Correlation	.647*	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai r telah diketahui yakni 0,647 maka untuk mengetahui apakah nilai r tersebut memiliki arti atau tidak maka dilakukan uji hipotesis korelasi Pearson dengan rumus yakni sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kesimpulan Uji Korelasi

R	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,647	Kuat	8,187	1,985	Signifikan

Hubungan manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan Sekolah SMAN 10 Bandung berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas melalui uji korelasi yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan penyelenggaraan perpustakaan di SMAN 10 Bandung.

Manajemen kepala sekolah yang dijalankan memiliki hubungan kuat dan hubungan tersebut memiliki arti atau makna terhadap penyelenggaraan perpustakaan. Hubungan kuat tersebut

bersifat positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi dalam hal peningkatan manajemen kepala sekolah dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hal ini dilihat dari pengukuran terhadap indikator-indikator yang digunakan, yaitu aspek kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hipotesis kerja (H_a) diterima terbukti dengan butir-butir pernyataan yang diberikan kepada responden, yang sebagian besar siswa menjawab setuju dengan skala jawaban Likert.

Pengujian dilakukan terhadap semua indikator X terhadap variabel Y dan menunjukkan data bahwa indikator yang dianggap paling berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan adalah indikator perencanaan dengan tingkat hubungan berada pada interpretasi kuat.

Indikator pengawasan memiliki hubungan pada interpretasi kuat terhadap penyelenggaraan perpustakaan, namun dengan rentang yang lebih rendah dari indikator perencanaan. Dan untuk indikator kepemimpinan berkorelasi pada taraf interpretasi sedang begitupun dengan indikator terakhir yakni pengorganisasian.

1. Rumusan Masalah Khusus.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. *Leading* (kepemimpinan) Kepala Sekolah terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan SMAN 10 Bandung

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai *leading*, memiliki respon positif paling

besar berada pada tugas kepala sekolah dalam hal pengambilan keputusan. Sedangkan respon negatif diberikan terhadap penyeleksian orang-orang. Hasil tersebut sesuai dengan salah satu teori yang dikemukakan oleh Robert Dubin (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010: 121) 'kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan'. Teori di atas menunjukkan bahwa tugas dan kegiatan utama dari pemimpin adalah mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan memilih berbagai pilihan berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk memperkecil resiko dimana tidak ada kepastian atas hasil akhir yang nantinya akan didapat.

Hasil pengujian korelasi antara indikator X terhadap variabel Y, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan berada pada kategori cukup serta signifikan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang cukup berarti dalam terselenggaranya perpustakaan sekolah yang baik dan hubungan yang terjalin tersebut bersifat memiliki arti, yang berarti hubungan yang terjadi tidak hanya sebatas hubungan tetapi adanya saling menguatkan antara indikator kepemimpinan dan penyelenggaraan perpustakaan.

Kategori hubungan tersebut terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan yang dilakukan oleh SMAN 10 Bandung berada pada kategori sedang atau cukup bagi para siswanya.

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010: 121) 'kepemimpinan

merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi'. Untuk memaksimalkan kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah maka kepemimpinan kepala sekolah perlu untuk selalu dikembangkan khususnya dalam kegiatan penyeleksian orang-orang yang akan mengelola perpustakaan.

b. Planning (Perencanaan) Kepala Sekolah terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan SMAN 10 Bandung

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai *planning*, yang memiliki respon positif paling besar berada pada penetapan sasaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan respon negatif diberikan terhadap pengembangan prosedur. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010: 92) perencanaan "... adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan". Penetapan sasaran dilakukan agar kegiatan yang dilakukan memiliki tolak ukur yang jelas dimana suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil atau gagal.

Hasil pengujian korelasi perindikator yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perencanaan kepala sekolah SMAN 10 Bandung memiliki hubungan pada kategori kuat dan signifikan terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hubungan kuat serta signifikan antara perencanaan kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah juga bersifat positif.

Kategori hubungan baik terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa perencanaan kepala sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan yang dilakukan oleh SMAN 10 Bandung berada pada kategori setuju atau baik bagi para siswanya. Hasil

tersebut sesuai dengan teori menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010: 92).

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus kajian berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Teori di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan penentu arah organisasi akan dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian korelasi yang menunjukkan perencanaan merupakan indikator yang memiliki hubungan paling besar dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan seorang kepala sekolah akan mempengaruhi dari keberhasilan sekolah yang dipimpinya.

c. Organizing (pengorganisasian) Kepala Sekolah terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan SMAN 10 Bandung

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai *organizing*, memiliki respon positif. Kegiatan dalam *organizing* yang paling besar berada dalam perencanaan struktur organisasi, sedangkan respon negatif diberikan terhadap penentuan hubungan-hubungan.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *organizing* "... berarti menyusun struktur kekuasaan formal, dengan batasan jelas dan dikoordinasi untuk mencapai objek tertentu" (Sulistyo Basuki, 1993: 192). Teori tersebut menunjukkan dengan adanya penyusunan struktur dapat memperjelas hak dan kewajiban dari seseorang.

Pengujian korelasi perindikator yang dilakukan, menunjukkan pengorganisasian kepala sekolah SMAN

10 Bandung memiliki hubungan pada kategori sedang/cukup terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang diterapkan kepala sekolah khususnya dalam mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah berada pada kategori sedang atau cukup bagi para siswanya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010:93) mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian yang dilakukan manajemen kepala sekolah SMAN 10 Bandung berdasarkan penghitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan sudah cukup baik, namun tetap perlu dikembangkan mengingat pernyataan mengenai penentuan hubungan-hubungan mendapatkan respon terendah dari siswa. Rendahnya respon mengenai hubungan-hubungan menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan di SMAN 10 Bandung masih perlu untuk diperbaiki. Perbaikan tersebut dilakukan untuk menciptakan alur kerjasama yang jelas antar bidang yang ada di sekolah.

d. Controlling (pengawasan) Kepala Sekolah terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan SMAN 10 Bandung

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai *controlling*, memiliki respon positif paling besar berada pada tugas kepala sekolah dalam hal pengukuran prestasi, sedangkan respon negatif diberikan terhadap penilaian hasil. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010: 94)

pengawasan "...adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan". Salah satu cara pengendalian ini adalah dengan melakukan pengukuran hasil kinerja. Hasil pengukuran ini dapat dijadikan kesimpulan dari kegiatan yang selama ini dilakukan.

Hasil pengujian korelasi perindikator yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah SMAN 10 Bandung memiliki hubungan pada kategori kuat atau baik terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah berada pada kategori setuju atau baik bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nickels, McHugh and McHugh (Sule, 2009: 8) ... pengendalian dan pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Teori di atas menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan yang berjalan sesuai dengan alur yang direncanakan. Hasil dari pengawasan akan menunjukkan siapa saja yang melakukan pekerjaannya secara baik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah SMAN 10 Bandung menurut siswanya berada pada kategori baik, namun pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tetap perlu dikembangkan, terutama mengenai kegiatan penilaian hasil yang mendapatkan respon terkecil dari semua pernyataan yang diajukan mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan

sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian atau pengawasan atas hasil yang didapat dari sebuah program atau kegiatan kurang begitu diperhatikan. Jika tetap dibiarkan, maka dampaknya akan berimbas pada kinerja dan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sule, E.T & Saefullah, K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelola Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan.